

# Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan *Self-Help Skills* Pada Anak Usia Dini

Eilen Ardi Estiningtyas<sup>1✉</sup>, Rochani<sup>2</sup>Meilla Dwi Nurmala<sup>3</sup>

(1,2,3) Bimbingan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

✉ Corresponding author  
([ellenardie12@gmail.com](mailto:ellenardie12@gmail.com))

## Abstrak

Anak usia dini sudah seharusnya menerapkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) agar anak dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media video animasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji *paired samples test* yang menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah 58,30 sedangkan, nilai *post-test* adalah 93,70. Maka, nilai rata-rata dari kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada uji hipotesis kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai *t*-hitung adalah 11,034 dengan probabilitas (Sig.) < 0,001. Karena probabilitas (Sig.) 0,001 < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Artinya penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis media video animasi dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Self-Help Skills, Bimbingan Klasikal, Video Animasi, Anak Usia Dini*

## Abstract

Early childhood should apply *self-help skills* so that children can be independent in meeting their basic needs in everyday life. The implementation of this study aims to determine the improvement of *self-help skills* in early childhood in Alamanda Jaya Kindergarten in Tangerang City after being given classical guidance services based on animated video media. This study used a *quasi-experimental* method. The results of the hypothesis test using the *paired samples test* showed that the *pre-test value* in the experimental group was 58.30 while the *post-test value* was 93.70. Thus, the average score of the experimental group increased significantly, compared to the control group using the conventional learning method. In the experimental class hypothesis test, it can be seen that the *t*-count value is 11.034 with probability (Sig.) < 0.001. Since the probability (Sig.) is 0.001 < 0.05,  $H_a$  is accepted. This means that the application of classical guidance services based on animated video media is said to be effective for improving *self-help skills* in early childhood.

**Keywords:** *Self-Help Skills, Classical Tutoring, Animated Video, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Dasar pembentukan kepribadian pada anak bermula dari Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan pemberian Pendidikan Anak usia Dini agar dapat sesuai dalam membentuk anak pada tingkat tumbuh dan kembangnya (Vindy Lestari Putri, et al., 2021). Pendidikan untuk anak usia dini sudah wajib diberikan saat usia 5-6 tahun baik dalam bentuk formal, informal, dan non formal. Jenjang Taman Kanak-kanak salah satu dari pendidikan formal yang menyediakan program dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Pada fase kehidupan anak usia dini dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya terjadi sangat pesat. Pada masa periode awal penting bagi orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak karena sangat menentukan pertumbuhan serta perkembangan pada kehidupan anak nantinya (Izzati, L & Yulsofriend, 2020). Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini dengan rentang 0-8 tahun disebut dengan usia emas. Pada usia emas ini pemberian stimulasi perlu untuk fondasi para anak dalam menyerap informasi dengan cepat. Masa usia emas ini dinilai anak sudah mulai peka ketika

mendapatkan ransangan pada perkembangannya. Menurut Sania Alkhoiriyah Umuri (2021) perkembangan anak usia dini memiliki aspek yang dibagi menjadi 4 ranah utama meliputi perkembangan fisik dan intelektual (termasuk kognitif dan bahasa), serta perkembangan sosial dan emosi (termasuk perkembangan moral). Dari berbagai aspek perkembangan, salah satu yang sangat penting untuk diterapkan bagi anak usia 5-6 tahun yaitu aspek fisik pada bagian keterampilan motorik. Tugas perkembangan anak usia dini pada dasarnya diawasi oleh orang tua maupun guru sebagai individu utama yang dapat membimbing anak dengan baik. Tidak mudah dalam melatih anak melakukan tugas perkembangan yang sesuai keinginan para orang tua maupun guru, dikarenakan anak usia dini ialah anak yang tidak boleh dipaksakan dalam menjalani kehidupannya. Tahap saat ini anak masih senang menjalani sesuatu dibarengi dengan bermain. Sehingga hal ini memegang peranan penting karena adanya perkembangan yang cepat pada anak memiliki kesempatan baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri dengan anak perlu dibimbing dan diarahkan ke arah positif agar dalam perkembangannya sesuai tahap usianya. Menurut Laela Safitri (2022) menjelaskan tahapan perkembangan pada anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu melipat kertas, menulis, mengancing baju, mengikat tali, menggunting sesuai pola, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Tugas perkembangan pada usia 0-6 tahun menurut Kementerian Kesehatan (2022) diantaranya belajar makan padat, belajar buang air kecil dan besar, belajar mengenal jenis kelamin dan hal lainnya.

Dalam menjalani tahapan perkembangan, anak sekaligus dapat diajarkan dalam melatih keterampilan membantu diri sendiri (*self-help skills*) pada dirinya. Emel Sezici dan Deniz Akkaya (2020) memberikan pernyataan bahwa *self-help skills* adalah aktivitas utama bagi anak yang dapat diterapkan secara mandiri untuk kepentingan perkembangan kelangsungan hidup dan kesejahteraan serta wajib dikuasai sejak dini oleh anak. Keterampilan membantu diri (*self-help skills*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalani kegiatan aktivitas kesehariannya secara mandiri tidak terkecuali untuk anak usia dini. Pada setiap jenjang usia anak akan semakin bertambah kemampuan yang dimiliki. Anak usia dini berumur 5-6 tahun sudah seharusnya menerapkan keterampilan membantu diri sendiri agar anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan & minum, mandi sendiri, memakai dan melepas pakaian sendiri, dapat memakai sepatu sendiri, serta dapat ke kamar mandi sendiri (Aini Indriasih & Sumaji, 2021). Keterampilan membantu diri sangatlah dibutuhkan dan penting dikuasai oleh anak sejak dini, sebab keterampilan ini akan terus berguna untuk seumur hidupnya. Adapun aspek-aspek keterampilan *self help skills* pada anak usia dini menurut Allen & Cowdery (2005) terbagi menjadi empat keterampilan diantaranya yaitu keterampilan makan, keterampilan berpakaian, keterampilan kebersihan diri, dan keterampilan umum. Kemampuan membantu diri atau *self-help skills* ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini agar dalam proses pertumbuhan menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan (Koksalan *et al.*, 2017). Ketika mengajarkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak memerlukan bimbingan dari para tenaga pendidik/guru yang ada di sekolah. Adapun permasalahan yang sering muncul pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak di seluruh Indonesia diantaranya sebagian masyarakat yang mengajar pendidikan terhadap anak usia dini di Taman Kanak-kanak menitikberatkan pada penguasaan materi ajar dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) kepada anak. Dengan ini dapat dilihat bahwa orientasi akademik sejak TK sudah menekankan pada penguasaan membaca, menulis, berhitung, serta menghafal. Keadaan yang seperti itu didukung dengan sebab dimana orang tua menuntut para guru di sekolah agar para anaknya memiliki kemampuan *calistung* yang optimal sebelum memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya (Mawari Melati A.S, 2014). Dengan permasalahan tersebut, lingkungan pendidikan di Taman Kanak-kanak perlu dirancang secara kondusif agar perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal.

Dilansir dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bernadeta Chika Prasetya (2022) di salah satu TK di kota Bandar Lampung terdapat fenomena yang muncul para anak usia dini jenjang sekolah pendidikan formal masih kurang mampu dalam hal memenuhi kebutuhan dasar dirinya sendiri atau keterampilan membantu diri (*self-help skill*). Adapun hasil wawancara dengan 10 orang tua, didapatkan ada 5 aspek tema keterampilan membantu diri (*self-help skill*) yang berbeda, diantaranya yaitu persentase keterampilan makan pada anak usia dini yang belum mampu sebesar 60%, keterampilan berpakaian yang belum mampu sebesar 70%, keterampilan kebersihan diri yang belum mampu sebesar 50%, keterampilan kerapian diri yang belum mampu sebesar 60%, keterampilan keamanan yang belum mampu sebesar 70%. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa anak-anak masih kurang mandiri dalam beberapa aspek dikarenakan anak-anak terbiasa dibantu oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya, sehingga tanpa sadar menyebabkan rendahnya kemampuan yang dimiliki para anak dalam keterampilan membantu diri (*self-help skill*). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari tahun 2024 di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang melalui metode wawancara kepada guru dan wali murid serta metode observasi kepada anak-anak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa keterampilan yang masih beragam tingkat perkembangannya diantaranya anak kesulitan meresleting celana sendiri, mengancingkan baju, memakai dan membedakan kaus kaki antara kanan dan kiri, sampai ada beberapa anak

dalam memakai sepatu masih perlu bantuan dari guru. Sebagaimana pembelajaran di sekolah TK Alamanda Jaya ini memang masih belum pernah menerapkan mengenai keterampilan membantu diri (*self-help skill*) dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi, karena kurangnya perhatian para guru dalam memberikan materi pembelajaran mengenai keterampilan membantu diri (*self-help skills*) serta sudah tidak pernah digunakan lagi media berupa video dalam pembelajaran yang menyebabkan para anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) masih rendah.

Dilihat dari hasil studi pendahuluan di lapangan dinyatakan permasalahan yang terlihat yaitu kurangnya perhatian guru dalam melatih kemampuan keterampilan membantu diri serta terbatasnya media atau metode yang menarik untuk dipakai saat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya keterbatasan media pada proses pembelajaran di kelas menjadi sebab utama anak belajar mudah jenuh karena metode yang dipakai tidak menarik perhatian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak dengan mengkaitkan pada layanan bimbingan klasikal berbasis media video animasi. Adapun rumusan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu adakah peningkatan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media video animasi. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini diadakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media video animasi. Maka dari itu, urgensi dari penelitian ini ialah membantu para anak usia dini dalam melatih kemampuan dirinya sendiri agar mandiri memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari serta mengurangi ketergantungan bantuan yang diberikan orang dewasa.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Adapun dari metode kuasi eksperimen memakai tipe desain *nonequivalent control group design*. Adapun tipe desain ini memberikan perlakuan kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Diterangkan bahwa kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Berikut dipaparkan desain dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*) pada tipe *nonequivalent control group design* (Creswell, 2016).

**Tabel 1. Desain kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design***

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pemberian *pre-test* pada kelompok eksperimen.
- X<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal media video animasi pada kelompok eksperimen.
- O<sub>2</sub> : Pemberian *post-test* pada kelompok eksperimen.
- O<sub>3</sub> : Pemberian *pre-test* pada kelompok kontrol.
- X<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
- O<sub>4</sub> : Pemberian *post-test* pada kelompok kontrol

Adapun tempat penelitian diadakan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Alamanda yang terletak di Jalan KH. Hasyim Ashari, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Waktu penelitian berlangsung saat semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak-anak kelas B di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang yang berjumlah 47 orang peserta didik. Dari populasi tersebut, diambil sampel untuk kelompok eksperimen 10 anak dan kelompok kontrol 10 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap rendahnya kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Alamanda Jaya.

Penggunaan instrumen pada penelitian berupa kuesioner dalam bentuk *check list*. Adapun kisi-kisi instrumen berdasarkan pada 4 aspek menurut Allen & Cowdery (2005) mengenai keterampilan membantu diri (*self-help skills*). Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Pengukuran penelitian ini menggunakan 4 skala dengan kategori nilai yaitu 1,2,3,4 dengan masing-masing menunjukkan penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *Self-help skills*

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nomor Butir Instrumen
<i>Self-help skills</i>	Keterampilan berpakaian ( <i>Self-help dressing</i> )	Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu memakai kemeja dan memasang kancing pada kemeja sendiri	1
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu melepas kemeja dan melepas kancing pada kemeja sendiri	2
		Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu memakai celana/rok sendiri	3
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu melepas celana/rok sendiri	4
		Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu memakai ikat pinggang sendiri	5
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu melepas ikat pinggang sendiri	6
		Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu menutup resleting pakaian sendiri	7
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu membuka resleting pakaian sendiri	8
		Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu memakai kaus kaki dengan benar	9
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu melepas kaus kaki dengan benar	10
		Melakukan kegiatan memakai	Saya mampu memakai sepatu sendiri	11
		Melakukan kegiatan melepas	Saya mampu melepas sepatu sendiri	12
		Melakukan kegiatan memakai	Saya dapat mengikat tali sepatu sendiri	13
		Melakukan kegiatan melepas	Saya dapat melepas tali sepatu sendiri	14
Keterampilan makan ( <i>Self-help eating</i> )	Melakukan kegiatan makan sendiri	Saya mampu makan sendiri	15	
		Saya mampu memakai peralatan makan seperti sendok dan garpu	16	
		Saya mampu mengambil air dari dispenser ke dalam gelas sendiri	17	
Keterampilan kebersihan diri ( <i>Self-help personal hygiene</i> )	Melakukan kegiatan menjaga kebersihan diri	Saya mampu masuk ke kamar mandi/ <i>toilet</i> sendiri	18	
		Saya mampu mandi sendiri	19	
		Saya mampu menggosok gigi sendiri	20	
		Saya mampu membuang air kecil dan mampu membilas sendiri	21	
		Saya mampu membuang air besar dan mampu	22	

		membilas sendiri	
		Saya mampu mencuci tangan dengan benar	23
	Melakukan kegiatan kerapihan diri	Saya mampu menyisir rambut sendiri	24
Keterampilan Umum ( <i>Self-help general</i> )	Melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya	Saya mampu membuang sampah di tempat sampah	25
	Menggunakan alat tulis dengan benar	Saya mampu menggunakan pensil	26
		Saya mampu menggunakan penghapus	27
		Saya mampu menggunakan gunting	28
	Melakukan kegiatan merapihkan barang sendiri	Saya mampu memasukkan dan merapihkan barang milik sendiri, seperti peralatan menulis dan buku ke dalam tas	29
	Melakukan kegiatan merawat tanaman	Saya mampu menyiram tanaman dengan baik dan benar	30

Pada uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 27.0 for windows dengan rumus *Product Moment Pearson* dapat diambil keputusan bahwa apabila nilai  $r$  hitung (*Pearson correlation*) > nilai  $r$  tabel (0,396) dikatakan item tersebut valid. Pada hasil uji validitas instrumen ini memiliki nilai  $r$  tabel 0,396 karena jumlah responden pada uji validitas ini yaitu  $N = 25$  anak dengan signifikansi 0,05. Lalu, hasil uji reliabilitas dianalisis menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 27.0 for window diperoleh hasil 0,938, maka 30 item tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0,938 > 0,60$ .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner dipakai untuk mengukur masing-masing anak saat melakukan *pre-test* yaitu sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* yaitu sesudah diberikan *treatment*. Lalu, observasi pada penelitian dipakai untuk mendeskripsikan per-indikator. Selain itu, wawancara digunakan dengan membuat pedoman wawancara untuk menggali informasi dari pihak guru di sekolah dan wali murid. Terakhir dokumentasi sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dilakukan menjadi 6 sesi dengan rentang waktu pelaksanaan 22 hari. Sesi 1 dengan waktu 2 hari dilakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sesi 2 sampai sesi 5 dengan waktu 14 hari dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi *self-help skills*. Sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sesi 6 dengan waktu 2 hari dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terakhir, 6 hari lainnya digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan salah satu dari layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan klasikal dengan media video animasi sebagai pelengkapnya. Secara harfiah, bimbingan klasikal adalah layanan dalam memberikan informasi di kelas yang dilakukan oleh guru BK/konselor dengan terjadwal dan tertata agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama peserta didik (POP BK, 2016). Dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat menjadi cara efektif bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi kepada para peserta didik di sekolah. Menurut Chusnul Khotimah, *et al.*, (2023) layanan bimbingan klasikal dinilai sebagai salah satu layanan dasar dari bimbingan konseling yang efisien dan memiliki porsi besar dalam memberikan layanan. Melalui layanan bimbingan klasikal peserta didik dapat memperoleh pemahaman diri dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya maka disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu program dari Bimbingan dan

Konseling, berupa kegiatan layanan dasar yang dilakukan oleh konselor dengan pemberian materi bersifat mencegah atau pengembangan berisi informasi secara umum untuk diberikan dalam bentuk tatap muka secara langsung kepada satu rombongan kelas atau sebagian besar peserta didik yang mengalami masalah tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan belajar mengajar perlu media sebagai penunjang optimalnya kegiatan layanan ini berlangsung di sekolah. Salah satu hal penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang baik dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Video animasi adalah media pembelajaran yang berisikan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran (Laily Rahmayanti & Farida, 2018). Media video animasi digunakan sebagai media dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik kelompok eksperimen di Taman Kanak-kanak Alamanda Jaya. Adapun materi yang diberikan mengenai 4 aspek pada keterampilan membantu diri (*self-help skills*) diantaranya keterampilan berpakaian, keterampilan makan, keterampilan kebersihan diri, dan keterampilan umum. Adapun isi dari video animasi yang ditayangkan yaitu kegiatan yang mencakup keterampilan berpakaian seperti: memasang dan melepas kancing, melepas dan memakai celana. Lalu, keterampilan makan seperti: makan menggunakan sendok dan garpu. Selanjutnya, keterampilan kebersihan diri: mandi, menyisir rambut, membuang air kecil dan besar. Terakhir, keterampilan umum seperti: menggunting, menyiram tanaman, dan lainnya. Umumnya video animasi memang media yang menggambarkan visualisasi serta *audible* (audio-visual) yang dapat memberikan informasi secara mudah dengan melihat tindakan nyata yang ada. Penggunaan media video animasi ini bertujuan untuk menampilkan gambar bergerak dan unsur suara yang dapat menarik perhatian, mudah dipahami, sehingga mampu memotivasi para peserta didik dalam belajar (Iga Hijratul Laili & Alfurqan, 2024).

### 1. Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Keterampilan Membantu Diri (*Self-help skills*)

Angket digunakan sebagai alat pengumpul data yang berupa rangkaian 30 butir pernyataan yang dipilih dengan 4 kategori penilaian dalam bentuk *check list*. Angket ini dipakai pada saat melakukan *pre-test* yaitu sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* yaitu sesudah diberikan *treatment* dengan ini akan mendapatkan informasi tingkat kemampuan anak yang diukur melalui 4 aspek keterampilan membantu diri (*self-help skills*) di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan mengisi angket, dijabarkan hasil rekapitulasi nilai dari *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen serta nilai dari *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pre-test & Post-test Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol**

No	Nama	Eksperimen		Nama	Kontrol	
		Pre-test (%)	Post-test (%)		Pre-test (%)	Post-test (%)
1	AS	41,67%	79,17%	KRJ	54,17%	62,50%
2	ASA	43,33%	83,33%	RA	51,67%	58,33%
3	KA	45,00%	95,83%	SA	69,17%	72,50%
4	MZ	40,00%	76,67%	Q	62,50%	70,00%
5	AFR	58,33%	98,33%	AP	70,83%	75,00%
6	LN	56,67%	90,00%	FR	77,50%	81,67%
7	PKN	40,83%	77,50%	NA	75,00%	80,83%
8	MAA	60,00%	81,67%	MS	70,00%	72,50%
9	IK	45,83%	91,67%	AM	53,33%	61,67%
Rata-rata		48,58%	87,17%	Rata-rata	65,17%	70,50%
Total Peningkatan		79%		Total Peningkatan		8%

(Sumber: Hasil olah data menggunakan *Microsoft.Excel 2020*)

Berdasarkan pada tabel yang diperoleh gambaran para peserta didik dari hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* adalah 48,58%, lalu setelah diberikan *treatment* hasil nilai *post-test* adalah 87,17%. Hal tersebut menunjukkan kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan sebesar 79%. Selanjutnya, para peserta didik dari hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok kontrol adalah 65,17%, lalu setelah diberikan metode pembelajaran konvensional hasil nilai *post-test* adalah 70,50%. Hal tersebut menunjukkan kelompok kontrol telah mengalami peningkatan hanya sebesar 8%. Sehingga disimpulkan kegiatan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

Adapun penjelasan mengenai peningkatan secara signifikan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini khususnya 5-6 tahun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media video animasi, diterangkan bahwa menurut teori pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

menurut Ahmad Susanto (2017) memiliki konsep dasar yang menjadi acuan oleh tenaga pendidik dalam memahami, melaksanakan, dan mengembangkan potensi anak sejak dini, para tenaga pendidik memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan pemberian kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan anak, diharapkan dengan menerapkan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan untuk melatih kemandiriannya maka, anak dapat menguasai dan mengalami peningkatan pada kemampuan yang dimiliki sesuai tahap perkembangan usianya. Dengan ini penulis sudah memberikan *treatment* secara berkala kepada peserta didik khususnya kelompok eksperimen, agar diharapkan anak-anak dapat dengan cepat mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga bekerja sama dengan para guru dan orang tua murid kepada peserta didik khususnya kelompok eksperimen untuk anak membiasakan melakukan berbagai kegiatan disekolah maupun dirumah agar melakukannya secara mandiri tanpa bantuan.

## 2. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, adapun disajikan tabel nilai rata-rata dari hasil uji *paired samples t-test* dapat dilihat apakah terjadi peningkatan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dibawah ini dipaparkan tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Mean Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Eks	58,30	10	9,393	2,970
	Post-Eks	93,70	10	9,117	2,883
Pair 2	Pre-Kontrol	75,90	10	15,096	4,774
	Post-Kontrol	83,20	10	11,858	3,750

(Sumber: Hasil olah data melalui SPSS versi 27.00)

Berdasarkan pada tabel yang disajikan di atas dilihat pada kolom *mean* dari nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah 58,30, lalu nilai *post-test* pada kelompok eksperimen adalah 93,70, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada hasil uji *paired samples t-test* untuk melihat efektivitas dari penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Samples t-test Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower			
Pair 1	PREEKS - POSTEKS	-35,400	10,146	3,208	-42,658	-28,142	-11,034	<,001
Pair 2	PREKONT - POSKONT	-7,300	4,084	1,291	-10,221	-4,379	-5,653	<,001

(Sumber: Hasil olah data melalui SPSS versi 27.00)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikarenakan nilai rata-rata hasil *pre-test* lebih rendah dari nilai rata-rata hasil *post-test*, maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif sehingga untuk kelas eksperimen adalah 11,034 dan kelas kontrol 5,653 dengan probabilitas (Sig.) < 0,001. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): Efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini.
- Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini.

Termuat pada tabel *paired samples test* diperoleh kelas eksperimen nilai t-hitung adalah 11,034 dengan probabilitas (Sig.) < 0,001. Karena probabilitas (Sig.) 0,001 < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Artinya Efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan

membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini. Maka, dapat disimpulkan hasil pengolahan tersebut adanya perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang artinya penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dapat dikatakan efektif dan membawa pengaruh yang besar dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini di TK Alamanda Jaya.

Pengujian hipotesis menunjukkan keberhasilan pada penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi yang telah diterapkan pada kelompok eksperimen. Layanan bimbingan klasikal adalah metode yang diterapkan guru untuk membantu para peserta didik agar dapat mencapai tugas perkembangan yang utuh dan optimal. Hal ini diperkuat dari penelitian terdahulu oleh Leny Aam Safitri (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan media video animasi ini dapat menstimulasi kemandirian pada anak usia 5-6 tahun. Video animasi digunakan karena penggambaran karakter yang unik, membuat anak mudah mengingatkannya. Selain itu, video animasi mampu mengembangkan imajinasi para anak-anak, karena dibuat sesuai Tingkat perkembangan anak. Oleh sebab itu, diharapkan video animasi ini dapat membuat anak menemukan sesuatu hal yang baru untuk mempelajarinya agar dapat dicontoh dan diterapkan dalam kegiatan kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi kepada kelompok eksperimen dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Metode layanan bimbingan klasikal ini memberikan dampak positif terhadap pemberian informasi kepada peserta didik, lalu pada video animasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah mencerna materi yang diberikan.

## SIMPULAN

Penulis telah berhasil mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media video animasi pada anak usia dini setelah dilaksanakan penelitian ini. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai rata-rata dari penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang tinggi dan dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini. Meskipun dapat dilihat dimana penggunaan metode pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membantu diri (*self-help skills*) pada anak usia dini, karena menunjukkan peningkatan yang rendah. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis dan mengkaji dengan berbagai kajian literatur yang lebih beragam agar pengetahuan dan pemahaman mengenai keterampilan membantu diri (*self-help skills*) lebih berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga, atas seizinnya memberikan kelancaran bagi penulis menyelesaikan artikel ini. Maka dari itu penulis dengan kerendahan hati dan ungkapan bahagia ingin menyampaikan banyak terima kasih atas bimbingan, doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis, terutama kepada keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan semangat serta bapak dan ibu dosen pembimbing yang sudah berbagi ilmu dan memberikan arahan bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laili, Iga Hijratul & Alfurqan. (2024). Analysis of Using Animated Video Media on Students' Learning Motivation in Islamic Education (PAI) in Grade 3 at SDN 18 Karan Aur. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 129-140.
- Allen, K.E & Cowdery, G.E. (2005). *The Exceptional Child: Inclusion In Early Childhood Education (5th Ed)*. New York: Thomson Delmar Learning. (Diperoleh 11 Desember 2023, dari <https://www.tandfonline.com>)
- Chika Prasetya, Bernadeta. (2022). *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Keterampilan Membantu Diri (Self Help Skill) Anak Kelompok B*. Skripsi. Univeristas Lampung.
- Chusnul Khotimah, et al., (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Memberikan Pemahaman Mengenai Dampak Prokrastinasi Akademik. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, Vol.1, No. 1 Hal.43-55.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4rd Ed)*. Los Angeles, Sage Publications.
- Indriasih, Aini. & Sumaji. (2021). Pengaruh Keterampilan Motorik di Sekolah dan Rumah terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 175-198. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9827>.



- Izzati, L. & Yulsofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koksalan, B., E. Hilal Yayan, Aysegul Ulutas. & Oguz Emre. (2017). Opinions of preschool children about self care. *European Journal of Education Studies*, 3 (5), Hal 210-224. (Diperoleh 11 Desember 2023, dari <https://oapub.org>. <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.651>)
- POP BK SMA. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rahmayanti, Laily & Farida. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se- Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hal. 429-439. (Diperoleh 24 Desember 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/>)
- Safitri, Leny. (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1441>.
- Saniy, Mawari Melati, A. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang yang Mendapat Calistung dan Tidak Mendapat Calistung Di Taman Kanak-Kanak. *Educational Psychology Journal*, Volume 3 (1).
- Sezici, Emel., & Akkaya, Deniz. D. (2020). The Effect of Preschool Children's Motor Skills on Self Care Skills. *Journal Early Child Development and Care*. Hal 963-970. (Diperoleh 25 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1737040>)
- Susanto, Ahmad. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umuri, Sania Alkhoiriyah. (2021). Analisis Perkembangan Self-help Skills Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Vindy Lestari Putri, A. W. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwad*, Hal 155-163.